



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada Bab I serta hasil analisis pada Bab IV. Adapun tiga hal yang penulis simpulkan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas adalah:

*Pertama*, keadaan masyarakat Eropa menjelang Kongres Wina lebih dipengaruhi oleh sosok dan kekuasaan Napoleon Bonaparte. Sebagai seorang tokoh yang muncul dari Revolusi Perancis, ia banyak membawa perubahan-perubahan penting selama masa kekaisarannya yang berlangsung kurang lebih 10 tahun. Perubahan-perubahan yang dibawa oleh Napoleon lebih nampak pada perubahan dalam bidang sosial dan politik. Dalam bidang sosial, Napoleon telah mengeluarkan sebuah undang-undang buaatannya yang dikenal dengan “Kode Sipil” atau “Kode Napoleon” yang dikeluarkan pada tanggal 21 Maret 1804. Undang-undang tersebut memuat beberapa peraturan, diantaranya menghilangkan perbedaan kelas sosial, persamaan dalam warisan, menghapus feodalisme, terutama dalam hal pendudukan tanah, dan membebaskan petani dari pajak tanah, persamaan hak di bawah hukum, dan membubarkan serikat kerja. Napoleon juga menciptakan legiun kehormatan yang menjadi basis kebangsawanan baru buaatannya. Perubahan dalam bidang politik, yaitu ketika Napoleon berkuasa, di Eropa terjadi konflik pemikiran. Hal ini dikarenakan semangat revolusi yang selalu disuarakan oleh Napoleon terutama disemua wilayah kekuasaannya, secara tidak langsung menyebabkan timbulnya rasa kebangsaan atau nasionalisme dan

faham liberalisme. Faham ini sangat dibenci oleh kaum aristokrat dan raja-raja Eropa, terutama mereka yang berhaluan konservatif. Mereka menganggap revolusi sebagai sebuah racun yang berbahaya. Dan akibat yang ditimbulkan oleh faham ini, terutama ketika Napoleon berkuasa adalah hilangnya kedudukan raja-raja Eropa. Dengan jatuhnya Napoleon, menjadi alasan bagi kaum aristokrat dan konseravtif Eropa untuk mengembalikan lagi kedudukan para raja melalui penyelenggaraan Kongres Wina.

*Kedua*, Kongres Wina yang dilangsungkan pada bulan September 1814 didominasi oleh kaum aristokrat Eropa. Mereka adalah wakil dari negara-negara pemenang perang yang telah berhasil menjatuhkan Napoleon. Negara-negara tersebut sebelumnya telah membentuk koalisi, yaitu Inggris, Rusia, Prusia dan Austria. Kekalahan Napoleon dimanfaatkan oleh mereka untuk merekonstruksi kembali Eropa dalam sebuah kongres di kota Wina. Tujuan utamanya untuk mengembalikan *ancient regime* di Eropa, tetapi kemudian tujuan itu berubah menjadi sebuah ajang perebutan atau memperluas wilayah kekuasaan. Inggris yang diwakili oleh menteri luar negerinya, Castlereagh, muncul sebagai seorang yang konsisten dengan prinsipnya terutama ingin menjaga perdamaian Eropa. Tsar Alexander yang mewakili Rusia adalah seorang yang berhaluan liberal reaksioner. Dalam Kongres Wina, dia berjuang untuk mendapatkan wilayah Polandia. Pangeran Hardenberg, wakil dari Prusia, dalam Kongres Wina berusaha untuk mencegah Rusia mendapatkan Polandia, tetapi usahanya gagal, dan sebagai kompensasi, Prusia mendapatkan wilayah Rheine dan Saxony. Austria mengirimkan menteri luar negerinya, Pangeran Metternich, dimana ia menjadi

figur selama berlangsungnya kongres. Salah satunya yaitu membentuk Konfederasi Jerman di bawah kepemimpinan Austria. Mereka memberikan kelonggaran kepada Perancis untuk mengirimkan wakilnya, yaitu Talleyrand, seorang tokoh yang cukup pandai mengambil sebuah kesempatan. Salah satu keberhasilannya adalah beliau dapat menghindarkan Perancis dari hukuman. Kelima orang aristokrat ini mampu mengaktualisasikan perannya dengan gaya berdiplomasi mereka, karena sepanjang perjalanan kongres yang diselenggarakan dari bulan September 1814 hingga Juni 1815, banyak diwarnai oleh perdebatan-perdebatan yang memungkinkan berakhir dengan peperangan. Hal tersebut dapat dihindarkan karena kaum aristokrat lebih memilih jalan diplomasi untuk memecahkan setiap persoalan.

*Ketiga*, hasil kerja dari Kongres Wina 1814/1815 dimasukkan ke dalam 121 artikel final pada tanggal 9 Juni 1815 yang dinamakan "*A General Instrument*". Keputusan ini dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan bernegara Eropa. Selain menghasilkan beberapa keputusan penting, kongres juga menghasilkan dua prinsip, pertama adalah prinsip *legitimasi*, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa rezim yang sah berada di bawah kekuasaan raja. Prinsip ini mengacu kepada tujuan utama Kongres Wina yaitu mengembalikan ancient regime Eropa. Dengan demikian, menurut hasil Kongres Wina, raja-raja di Eropa dikembalikan ke posisinya semula seperti Dinasti Orange di Belanda, Bourbon di Perancis, Braganza di Spanyol juga di Portugal dan Italia.

Prinsip yang kedua adalah prinsip *kompensasi*, yaitu tiap negara yang menang berhak mendapatkan penggantian daerah secara adil. Sedangkan prinsip

Balance of Power yaitu menjamin bahwa setiap negara tidak ada yang berat sebelah atau kekuatannya mendominasi. Prinsip ini diputuskan oleh kongres dengan tujuan untuk memberikan penggantian daerah secara adil kepada negara pemenang, serta menghindari adanya kekuasaan yang terlalu dominan dari salah satu negara peserta kongres, terutama mereka yang termasuk kedalam “Big Five” atau “Lima Negara Besar” yaitu Inggris, Rusia, Prusia, Austria dan Perancis. Oleh karena itu kongres memutuskan untuk membagi wilayah secara adil.

**Keputusan-keputusan penting Kongres Wina 1814/1815:**

<b>Negara</b>	<b>Perolehan Wilayah</b>
Inggris	Koloni Tanjung Pengharapan Baik, Srilangka dan Guiana dari Belanda; Heligoland, pulau Ionian dan Malta
Rusia	Finlandia; wilayah Polandia, dan provinsi Bessarabia
Austria	Italia bagian utara terutama Lombardy – Venesia, Parma, Tuscany dan Modena
Belanda	Belanda digabungkan dengan Belgia menjadi kerajaan Belanda, sebagai ganti rugi koloni Inggris juga dijadikan sebagai negara buffer
Swedia	Norwegia, hasil pertukaran ganti rugi atas Finlandia yang diambil Rusia dan Pomerania yang menjadi milik Prusia
Prusia	Swedia Pomerania, bagian dari Polandia, 2/5

	Saxony, Westphalia dan wilayah Sungai Rhine
Perancis	Kehilangan wilayah yang diperoleh sejak tahun 1792,

Adapun keputusan penting lainnya adalah:

1. Swiss menjadi daerah yang dinetralkan di bawah pengawasan internasional
2. Nice dan Savoy diberikan kepada Sardinia
3. Genoa diberikan kepada Piedmont
4. Pembentukan Konfederasi Jerman dan pengawasannya di bawah Austria,
5. Venice menjadi bagian dari wilayah Austria
6. Kerajaan Dua Sicilia tetap berada di bawah kekuasaan Perancis ketika Dinasti Bourbon telah dikembalikan ke tahtanya
7. Pemerintahan Perancis dipulihkan di bawah pemerintahan Louis XVIII
8. Mengembalikan tahta raja-raja Eropa, seperti dinasti Bourbon di Perancis, Braganza di Portugal, Orange di Belanda, juga di Spanyol dan Italia
9. Penggunaan secara bebas sungai-sungai internasional seperti Rhine dan Donau
10. Spanyol kehilangan wilayah Trinidad, Portugal dan Guyana untuk diberikan kepada Perancis
11. Mahkamah agama kembali didirikan di Spanyol
12. Menghapus perdagangan budak,
13. Negara Papal didirikan kembali.